

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

¹Nurhuda Kumeri, ²Rusmin Husain, ³Pupung Puspa Ardini

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Jl.

Jenderal Sudirman, Kel. Wumialo, Kota Tengah Gorontalo, Indonesia 96128

nurhudakumeri@gmail.com

Abstract

This study aims to see the difference between student learning outcomes using the cooperative type make a match learning model and student learning outcomes using the picture a picture cooperative learning model in groups of students with high learning motivation and low learning motivation. The sample of this research is the fifth grade students of SDN 1 Tangeban Banggai Regency, totaling 32 students. The results of the study found 1) The learning outcomes of Basic Competence describing the struggles of the warrior figures during the Dutch and Japanese colonial times, who used the cooperative type make a match learning model, were higher than the students' learning outcomes using the cooperative type picture a picture learning model, 2) There is an interaction between learning models and learning motivation on social studies learning outcomes in Basic Competencies describing the struggles of warrior figures during the Dutch and Japanese colonial times, 3) Students who use the cooperative type make a match learning model who have high learning motivation, their learning outcomes are higher than on student learning outcomes using cooperative learning model type picture a picture. 4) Students who use the cooperative learning model type picture a picture who have low learning motivation, learning outcomes are higher than the learning outcomes of students who use the cooperative learning model type make a match.

Keywords: *cooperative learning model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative type make a match dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif type picture a picture pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Tangeban Kabupaten Banggai yang berjumlah 32 orang siswa. Hasil Penelitian menemukan 1) Hasil belajar pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, yang menggunakan model pembelajaran cooperative type make a match lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative type picture a picture, 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, 3) Siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative type make a match yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajarnya lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative type picture a picture. 4) Siswa yang menggunakan model pembelajaran coopertative type picture a picture yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajarnya lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative type make a match.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif

PENDAHULUAN

Guru perlu mempersiapkan model pembelajaran yang tepat dengan suasana belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Anita Lie dalam Isjoni (2014:16)

menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan peserta lain dalam tugas yang terstruktur. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa belajar dengan model

cooperative dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Oleh sebab itu, *cooperative learning* sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Pembelajaran kooperatif terdapat banyak pilihan yang dapat meningkatkan motivasi dan potensi siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran diantaranya yaitu tipe *Jigsaw*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Think-Pair-Share*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Picture a Picture*. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah proses belajar mengajar yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan merangsang motivasi belajar siswa, dimana siswa dilibatkan secara tim atau kelompok untuk bekerja secara bersama-sama, suasana kelas

direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dan pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan teknik *make a match*. Hal ini didukung oleh pendapat Lorna Curraan (dalam Isjoni, 2014:77) bahwa 'salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Penerapan teknik ini mampu membantu siswa untuk melatih ketelitian, kecermatan, ketepatan serta kecepatan dalam mencocokkan kartu klop. Karakter siswa yang menggunakan model *make a match* antara lain mereka tidak cepat puas atas prestasi yang

diperoleh, rasa ingin tahu yang tinggi, senang mencari dan memecahkan masalah sehingga dengan ciri-ciri yang dimiliki seperti ini dapat menimbulkan gairah bagi siswa untuk beraktifitas dalam belajar, dan karakter siswa yang menggunakan *picture a picture* mereka tergolong pada karakter spasial dan visual. Karakteristik spasial ini antara lain siswa lebih banyak memahami pelajaran melalui gambar dari pada melalui kata-kata ketika sedang belajar. Sedangkan karakteristik visual tidak jauh berbeda dengan spasial dimana siswa lebih menyukai perintah tertulis atau ada gambar pendukung dalam memahami pelajaran. Sehingga media atau bahan yang cocok digunakan untuk siswa yang memiliki karakteristik visual yakni : 1) guru yang menggunakan bahasa tubuh atau gambar dalam keadaan menerangkan, 2) media, gambar, video, poster dan sebagainya, 3) Buku yang banyak mencantumkan diagram atau gambar, dan strategi belajar siswa yang memiliki karakteristik visual adalah

menggantik kata-kata dengan simbol atau gambar

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menetapkan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Kelas Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan paradigma kuantitatif serta menggunakan desain penelitian menggunakan analisis rancangan *treatment by level 2 x 2*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Tangeban berjumlah 46 orang dengan menggunakan teknik penarikan sampel *random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Rata-rata hasil belajar

Motivasi	Model Pembelajaran
----------	--------------------

Belajar (B)	Make a Match	Picture a Picture
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁ 22,50	A ₂ B ₁ 19,63
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂ 19,38	A ₂ B ₂ 20,00

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kel	N	L ₀	L ($\alpha = 0,05$)	Kes
A ₁	16	0,108	0,250	N
A ₂	16	0,148	0,250	N
B ₁	16	0,094	0,250	N
B ₂	16	0,113	0,250	N
A ₁ B ₁	8	0,166	0,331	N
A ₂ B ₁	8	0,204	0,331	N
A ₁ B ₂	8	0,173	0,331	N
A ₂ B ₂	8	0,139	0,331	N

Tabel 3 Perhitungan Homogenitas Data Penelitian Kelompok A₁ dan A₂

Kel	Varians (S ²)	F hitung	F _t ($\alpha = 0,05$)	Kes
A ₁	4,83	1,189	7,50	Homogen
A ₂	4,06			

Tabel 4 Hasil perhitungan homogenitas data penelitian

pasangan kelompok data B₁ dan B₂

Kel	Varians (S ²)	F hitung	F _t ($\alpha = 0,05$)	Kes
A ₁	7,00	4,485	7,50	Homogen
A ₂	1,56			

Tabel 5 Hasil perhitungan homogenitas data penelitian pasangan kelompok data A₁ dan A₂

Kel	Varians (S ²)	Varians Gabungan (S ²)	Harga B	x ₂ hit	x ₂ tabel	Ket
A ₁ B ₁	2,29	19,425	80,741	0,12	7,81	Homogen
A ₂ B ₁	3,14					
A ₁ B ₂	2,29					
A ₂ B ₂	0,50					

Tabel 6 Hasil perhitungan ANAVA Dua Jalur untuk hasil belajar siswa

Sumber variansi	JK	DK	RK	F _{hitung}	F _{tabel}
Model pembelajaran (K)	10.12	1	10.12	11,566*	4,15
Motivasi belajar siswa (B)	15.12	1	15.12	17,280	-
Interaksi antara model pembelajaran dengan	49.75	1	49.75	56,875*	4,15

motivasi belajar siswa (BK)					
Kekeliruan dalam sel (d)	24.50	28	0.875	-	-
Total (T)	99.49	31	3,209	-	-

Tabel 7 Hasil uji tuckey dan rata – rata skor kelompok

No	Kel	Qh	Q _t (0,01)	Q _t (0,05)	Kes
1	A ₁ B ₁ dengan A ₂ B ₁	2,54	2,04	1,70	Signifikan
2	A ₁ B ₂ dengan A ₂ B ₂	1,00	2,04	1,70	Tidak signifikan

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian maka dapat di simpulkan

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture a picture*. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar yang

diperoleh yaitu model pembelajaran *make a match* sebesar 19,50 dan model pembelajaran *picture a picture* sebesar 18,50.

2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap interaksi antara pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS dengan hasil $F_{hitung} = 11,566$ hasil belajar. Hal ini ditegaskan dalam temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat $> F_{tabel} 4,15$ yang signifikan.

3. Siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajar hasil belajarnya lebih tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture a picture*. Hal ini terlihat dari rata-rata skor model pembelajaran *make a match* sebesar 22,50

dan model *picture a picture* sebesar 19,63.

4. Siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture a picture* yang memiliki motivasi belajar rendah hasil belajarnya lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hal ini terlihat dari rata-rata skor model *picture a picture* sebesar 20,00 dan model *make a match* sebesar 19,38.

Saran

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran yang ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture a picture* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam kelas sebaiknya tidak

dilakukan pemilahan siswa berdasarkan tingkat motivasi siswa, namun penerapan model tersebut berdasarkan karakteristik materi dan karakteristik belajar. Jadi tidak semua materi ajar disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif.

4. Perlu diadakan penelitian sejenis pada materi lain untuk jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat diketahui manfaat hasil penelitian ini didalam dunia pendidikan.

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Menajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Huda Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Kartiani Baiq Sarlita. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB*. Jurnal Pendidikan Dasar (Online), Volume 6 Edisi 2. (<https://doi.org/10.21009/JPD.062.03>, Diakses 20 April 2018)
- Sumantri, Syarif Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo
- Suprijono Agus S. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Uno B Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zain Aswan. 2010. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta